

# KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII D DENGAN TEKNIK OBJEK LANGSUNG DI SMP NEGERI 4 SOLOK SELATAN

Madriati<sup>1)</sup>, Syofiani<sup>1)</sup>, Elvina A. Saibi<sup>2)</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang  
madriati@yahoo.com

---

## Abstract

This research is a qualitative study using descriptive methods. This study aims to gain an overview of the state by way of analyzing, collecting, and classifying diction, figure of speech, and the fit between the theme and content. Theory is used as a support for this study are, (1) Opinion Henry Guntur Tarin (2005) on writing, (2) VINOZA (2008) on the writing, (3) Aminuddin (2010) theory of poetry, (4) Waluyo (1987) about diction and figure of speech. The results showed that the eighth grade students of SMP Negeri D 4 South Solok less creative in determining the development of the title and the words to write poetry. It can be seen from the data 30 poems written by the students, there are 18 data with the same title. 30 Data from the poem in general there have been aspects of diction, figure of speech, and the fit between the theme and content. Based on these results, it can be concluded that the eighth grade students of SMP Negeri 4 D South Solok generally been able to write a poem based on techniques of direct object.

Keywords: **Ability, Writing Poetry**

---

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki seseorang yang sedang menjalani pendidikan. Dengan memiliki keterampilan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan yang menjadi maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Setiap penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain (Tarigan, 2001:21). Selain itu, (Tarigan, 2008:3) juga berpendapat menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tulisan yang akan ditulis harus sederhana logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk itu, dalam menulis puisi kita harus menentukan ketepatan penggunaan diksi (makna denotasi dan konotasi), majas (perbandingan, personifikasi, dan hiperbola), dan kesesuaian antara tema dan isi.

Banyak orang menilai menulis merupakan suatu hal yang sangat berat, menyita waktu, tenaga, dan perhatian yang sungguh-sungguh. Apalagi untuk menulis sebuah puisi yang harus memikirkan pilihan kata atau diksi (makna denotasi dan konotasi), dan majas (perbandingan, personifikasi, dan hiperbola)

yang membuat siswa makin beranggapan menulis itu kegiatan yang sangat berat.

Kenyataan dari pengamatan penulis, menulis puisi memang sulit bagi siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi berupa pilihan kata atau diksi yang kurang tepat, kurang mampu memilih majas untuk dituangkan kedalam sebuah puisi dan kurangnya kesesuaian antara tema dan isi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar, nilai UH dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang tidak tercapai 70. Dari 30 orang siswa baru 12 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau melebihi KKM yang telah ditetapkan guru bahasa Indonesia.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Solok Selatan penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain : (1) Siswa kurang mampu memilih kata atau diksi yang tepat, (2) Siswa kurang mampu memilih majas yang tepat untuk dituangkan kedalam sebuah puisi, (3) Kurangnya kesesuaian antara tema dengan isi.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalah pada “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII D dengan menggunakan Teknik Objek Langsung di SMP Negeri 4 Solok Selatan” .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Solok Selatan dalam menulis puisi berdasarkan teknik objek langsung dengan memperhatikan penggunaan diksi, majas (bahasa figuratif) dan kesesuaian antara tema dengan isi?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan diksi, majas, kesesuaian antara tema dan isi dalam puisi oleh siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Solok Selatan berdasarkan teknik objek langsung.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (1) Siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Solok Selatan dalam menulis puisi semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih mampu menulis puisi dengan baik, (2) Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Solok Selatan, dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan kegiatan proses belajar mengajar terutama penyempurnaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan teknik objek langsung, (3) Peneliti lain dapat menambah pengetahuan atau sebagai bahan perbandingan dalam penelitian

selanjutnya mengenai menulis puisi dengan baik.

### **Kerangka Teoretis**

Menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Menulis juga merupakan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan (Semi, 2002:2). Menulis dikatakan berhasil jika tulisan tersebut dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan salah satu cara yaitu ide atau pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami secara baik oleh pembaca (Semi, 1984:2).

### **Tujuan Menulis**

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi seseorang dalam bentuk bahasa tulisan (Marse, dalam Tarigan 2008:4). Semi (2002:17-18) menguraikan beberapa tujuan menulis yaitu: (1) memberikan arahan, (2) menjelaskan sesuatu, (3) menceritakan kejadian, (4) meringkas, (5) meyakinkan.

### **Hubungan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa**

Kegiatan menulis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menyimak dan membaca, karena isi tulisan terdiri dari informasi, emosi, dan pikiran yang merupakan produk atau akibat dari

menyimak dan membaca. Dengan kata lain, kegiatan dan kemampuan menyimak dan membaca merupakan modal dasar bagi kegiatan menulis. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, Sesudah itu kita belajar membaca dan menulis, Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita peroleh di bangku sekolah (Tarigan, 2008:1).

### **Pengertian Puisi**

Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan berirama (Pradopo, 1990:7). Menurut Hasanuddin (2002:10) puisi merupakan karya imajinatif yaitu perasaan yang penuh dengan rekaan yaitu dengan cara perasaan serta pikiran penyair yang masih abstrak dan dikongretkan.

### **Jenis-jenis Puisi**

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, jenis puisi bermacam-macam Aminuddin (2010:134) menguraikan jenis puisi tersebut dapat dibagi sebagai berikut: (1) Puisi Epik, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, (2) Puisi naratif yakni, puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, (3) Puisi lirik, yakni puisi yang berisi

luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batinnya, (4) Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, (5) Romance, yakni puisi yang berisikan luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.

### **Unsur-unsur Pembentuk Puisi**

Menurut Waluyo (1987:27-28) sebuah puisi dibangun oleh dua unsur pokok yaitu struktur fisik dan strukturbatin puisi. Struktur fisik merupakan struktur yang terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Struktur fisik puisi merupakan medium mengungkapkan struktur batin. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat, sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi puisi. Majas terdiri atas lambang dan kiasan sedangkan tipografi terdiri atas rima, ritma, dan metrum.

### **Diksi**

Diksi adalah kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan gagasan. Pilihan kata atau diksi merupakan hal penting dalam penciptaan kepuhitan sebuah puisi, dalam hal ini juga termasuk salah satunya adalah kata yang bermakna denotasi dan konotasi (Waluyo, 1987:72). Kata bermakna denotasi yaitu kata yang makna sesuai dengan hasil observasi

menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya (Chaer, 2009:65-66). Dan makna konotasi yaitu kata yang maknanya merujuk pada korespondensi Welck dan Wasren (dalam Pradopo:1990:58).

### **Bahasa Figuratif (Majas)**

Menurut Waluyo (1987:81) bahasa figuratif adalah bahasa yang dipergunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa. Dengan bahasa figuratif, membuat puisi lebih indah. Menurut Waluyo (1987:84) dalam bahasa figuratif digolongkan menjadi tujuh golongan, antara lain : (a) metafora, (b) perbandingan (simile), (c) personifikasi, (d) perumpamaan epos, (e) hiperbola, (f) sinokdoce, (g) ironi.

### **Pembelajaran Menulis Puisi**

Menulis merupakan suatu proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang dirangkaikan dari satu ide pokok dan beberapa ide penjelas. Menulis puisi dibutuhkan ketepatan dalam memilih kata-kata dan menggunakan daya pengimajinasian yang sudah tersusun dalam memori pikiran penulisannya. Tarigan (2011:47-48) secara sederhana tahap-tahap menulis puisi adalah (1) Membuat judul dan menentukan tema pada tahap, (2) Membagi larik-larik menjadi bait, (3) Memenggal kalimat menjadi kalimat yang tidak sempurna.

Berdasarkan beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mencapai kesuksesan siswa dalam menulis puisi adalah sebagai berikut: (a) Memanfaatkan metode atau teknik, (b) Unsur yang membangun puisi, (c) Bakat.

### **Media Pembelajaran**

Peristiwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan kurikulum sebagai pesan, guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, dan berbagai bentuk objek dan aktivitas sebagai media (Semi, 1989:57). Oemar (1989:12) menambahkan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Semi (1989:58), “Mengungkapkan fungsi media adalah sebagai berikut: (1) menembus ruang dan waktu, (2) menerjemahkan pesan sebagai suatu yang esensial, (3) memberikan pengalaman sosial emosional, (4) memberikan motivasi, (5) memperjelas pemahaman. Media sebagai alat bantu bagi guru untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Menurut Sudjana (2007:208) menggunakan media lingkungan lebih bermakna.

### **Teknik Objek Langsung**

Menulis objek langsung menurut Suyatno (2007:82) teknik pembelajaran menulis puisi dengan objek langsung

bertujuan agar siswa dapat menulis secara cepat berdasarkan objek yang dilihat. contohnya siswa menghadirkan boneka, vas bunga, dan berbagai macam bunga melihat pemandangan alam di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan mengamati objek secara langsung ini adalah sebagai berikut: (a) Guru merumuskan indikator dan merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) Guru merumuskan objek yang akan diamati siswa, agar kegiatan dapat terkontrol, (c) Menentukan strategi yang tepat dalam mengamati objek, (d) Guru membaca hasil tulisan siswa, (e) Guru memberi penilaian terhadap tulisan (puisi) yang ditulis siswa.

### **Penelitian yang Relevan**

Lisa Susanti (2011), Nadia Perdana Sari (2011), Nori Engliazalri, (2011).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2005:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diminati. Sedangkan metode deskriptif menurut Moleong (2005:11) yaitu data yang dikumpulkan adalah

berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

### **Data dan Objek Penelitian**

Data penelitian ini berupa puisi yang ditulis oleh siswa, sedangkan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Solok Selatan, di kelas VIII D.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tes menulis puisi dengan tema terikat yaitu tema istano rajo dan lingkungan istano rajo.

### **Pengumpulan Data**

(1) menjelaskan materi pelajaran menulis puisi dengan menggunakan objek langsung (2) mengajak siswa untuk mengamati objek secara langsung Selatan (3) meminta siswa menulis puisi berdasarkan objek yang diamati di lingkungan Istano Rajo Balun (4) mengumpulkan hasil puisi yang ditulis siswa (5) membaca hasil tulisan siswa (6) menandai aspek diksi dan majas.

### **Teknik Analisis Data**

(1) Mengidentifikasi penggunaan aspek diksi, majas, dan kesesuaian antara isi dengan tema, (2) Menganalisis diksi, jenis majas, dan kesesuaian antara tema dengan isi, (3) Mendeskripsikan kemampuan siswa,

(4) Menyimpulkan secara keseluruhan analisis data.

### **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Untuk melakukan uji keabsahan data, mengenai tingkat validitas data yang penulis temukan, maka dilakukan pengujian keabsahan data berdasarkan ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan.

### **Hasil Penelitian**

Data yang dianalisis yaitu puisi yang ditulis oleh siswa berdasarkan objek langsung berupa, diksi yang memuat makna denotasi dan makna konotasi, majas (bahasa figuratif), dan kesesuaian antara tema dengan isi.

### **Deskripsi Data**

Jumlah puisi yang ditulis siswa, yaitu sebanyak 30 puisi dari 30 orang siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Solok Selatan. Jumlah larik yang terdapat dalam puisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII D sebanyak 410 larik. Dari 410 larik puisi tersebut ditemukan 342 larik terdapat kata bermakna denotasi dan 68 kata bermakna konotasi, sedangkan majas terdiri dari 10 larik majas perbandingan, 52 larik bermajas personifikasi dan 13 larik bermajas hiperbola. Puisi yang ditulis siswa sebanyak 30 puisi tersebut

mempunyai kesesuaian antara tema dengan isi.

### **Pembahasan dan Diskusi**

Kemampuan menulis puisi berdasarkan teknik objek langsung siswa kelas VIII SMP N 4 Solok Selatan berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menulis puisi berdasarkan teknik objek langsung dengan memperhatikan penggunaan diksi, majas dan kesesuaian antara tema dan isi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan diksi dalam puisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII D berjumlah 30 orang. Diksi yang paling banyak ditemukan yaitu makna denotasi sebanyak 342 larik dan konotasi 68 kata. Majas yang paling banyak ditemukan yaitu majas personifikasi 52 larik, 13 larik majas hiperbola, dan yang paling sedikit adalah majas perbandingan yaitu 10 larik.

30 puisi yang ditulis siswa terdapat 18 judul puisi yang sama yaitu 7 puisi dengan judul “Rumah Gadang”, 5 puisi dengan judul “Istano Rajo”, 2 puisi dengan judul “Burung”, 2 puisi dengan judul “Ruangan Istano”, dan 2 puisi dengan judul “Keindahan Istano”. Kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut pada umumnya juga hampir sama. Hal ini membuktikan siswa kurang kreatif dalam memilih kata sesuai dengan tema yang telah

ditetapkan penulis untuk melahirkan ide-ide dalam merangkai kata-kata untuk menulis puisi berdasarkan objek yang dilihat secara langsung di lingkungan Istano Rajo Balun dan Istano Rajo.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D dengan teknik objek langsung di SMP Negeri 4 Solok Selatan dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan teknik objek langsung, pada umumnya sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 30 puisi yang ditulis oleh siswa sudah menggunakan 410 diksi (makna denotasi dan konotasi), yaitu dari 410 larik puisi 342 larik dalam puisi menggunakan kata bermakna denotasi dan 68 larik menggunakan kata bermakna konotasi. Majas dari 410 larik puisi terdapat 74 larik majas. Majas perbandingan 10 larik, majas personifikasi 52 larik, dan majas hiperbola 13 larik. Kesesuaian antara tema dan isi sudah tampak pada puisi yang ditulis siswa, namun dari 30 data puisi terdapat 18 data dengan judul yang sama yaitu: 7 data dengan judul “Rumah Gadang”, 5 data dengan judul “Istano Rajo”, 2 data dengan judul “Burung”, 2 data dengan judul “Ruangan Istano”, dan 2 data dengan judul “Keindahan Istano. Dari 30 data puisi tersebut sudah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dalam puisi yang ditulis siswa pada umumnya sudah terdapat diksi

(denotasi dan konotasi), majas (perbandingan, personifikasi, dan hiperbola), dan sudah terdapat kesesuaian antara tema dan isi.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan, maka disarankan kepada: (1) siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Solok Selatan pembelajaran menulis puisi bukanlah pembelajaran yang sulit, tetapi menyenangkan. Untuk itu, siswa harus lebih meningkatkan motivasi dan lebih kreatif dalam menentukan judul, menggunakan pilihan kata (diksi), dan memilih majas untuk dituangkan ke dalam sebuah puisi. (2) Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Solok Selatan agar lebih meningkatkan kemampuan mengajar dgn menggunakan media untuk penyempurnaan kegiatan proses belajar mengajar terutama pembelajaran menulis puisi berdasarkan teknik objek langsung. (3) Peneliti lain, semoga penelitian ini dapat membantu dalam penelitian tentang menulis puisi berikutnya.

### **Daftar Pustaka**

Agusmalia , Dani. 2012.

*Skripsi, “Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Objek Langsung Siswa Kelas VII SMP N 1 Batang Kapas*

*Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Universitas Bung Hatta.*

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Chear, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Engliazalri, Nori. 2011. *skripsi, “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Padang”*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta.

Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Harahap, E. St. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.

Moleong, J, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kuliitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.

Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Hamalik, Oemar. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Pradopo, Rahmat, Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjamada.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasadan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Suyatno. 2007. *Teknik Pembelajaran Bahasadan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Syofiani. 2009. *Pengajaran Keterampilan Bersastra*. Padang: Bung HattaUniversty Press.
- Tarigan, Hendry Guntur . 2008, *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur . 2011, *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J. Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 1989. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Semi, M. Atar. 2002. *Menulis efektif*. Padang: Sridharma.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis efektif*. Padang: Sridharma.
- Semi, M. Atar. 2008. *Menulis efektif*. Padang: Sridharma.